

PROFIL PEMAKAI PERPUSTAKAAN PDII-LIPI

Dra. Rini Yuliasuti

Staf Sub Bidang Pengkajian Informasi Ilmiah PDII-LIPI

Ringkasan

Kajian tentang "Analisa Peta Pemakai Informasi Iptek" yang dilakukan pada tahun 1995, bertujuan mengetahui profil pemakai secara rinci berdasarkan sebaran geografi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jenis kelembagaan dan bidang minat. Jumlah responden dalam kajian ini 12.299 orang, 5.959 orang diantaranya adalah pengunjung dan anggota perpustakaan yang diambil secara acak sistematis. Hasil kajian menyebutkan bahwa: berdasarkan sebaran geografi, perpustakaan PDII-LIPI telah dikunjungi oleh pemakai dari 25 provinsi di Indonesia. Berdasarkan tingkat pendidikan atau jenis pekerjaan, pemakai tertinggi (63,97%) adalah mahasiswa. Sementara, ditinjau dari jenis kelembagaan, sebagian besar pemakai jasa perpustakaan ternyata berasal dari perguruan tinggi swasta (36,21%).

Latar Belakang

Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI) merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola informasi Iptek. Sejak kehadirannya 32 tahun yang lalu, instansi ini tetap konsisten memberi pelayanan dokumentasi dan memenuhi kebutuhan bahan-bahan bacaan bagi pemakainya.

Dalam menjalankan tugasnya, PDII didukung oleh empat Bidang, yaitu : Bidang Perpustakaan, Bidang Penyebaran Informasi Ilmiah, Bidang Pengembangan Informasi Ilmiah, Bidang Sarana Teknis, Bidang Jasa Informasi Teknologi dan satu Bagian Tata Usaha. Bidang Perpustakaan merupakan salah satu Bidang di PDII-LIPI yang menyediakan layanan perpustakaan sebagaimana umumnya, seperti: jasa pembaca, peminjaman, fotokopi, meja informasi dan lain-lain.

Adapun Bidang-Bidang lainnya menyediakan berbagai jenis jasa, seperti: Penelusuran Informasi, Paket Informasi Teknologi Industri, Info Kilat, Buletin Info Kilat, pembuatan indeks, abstrak, tinjauan literatur, pembuatan mikrofilm/mikrofilm, percetakan, kursus, pelatihan, konsultasi, dan lain-lain.

Gambaran secara garis besar tentang siapa pemakai perpustakaan PDII-LIPI sebenarnya telah diketahui melalui laporan tahunan. Namun demikian PDII-LIPI, merasa perlu mengetahui profil pemakai secara rinci melalui kajian Analisa Peta Pemakai yang dikerjakan pada tahun 1995. Kajian tersebut bertujuan mengetahui profil pemakai PDII-LIPI berdasarkan sebaran geografi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jenis kelembagaan, dan bidang minat pemakai masing-masing jasa PDII-LIPI.

Tulisan kali ini khusus menguraikan Profil pemakai jasa perpustakaan yang merupakan sebagian dari hasil kajian Analisa Peta Pemakai PDII-LIPI secara keseluruhan.

Metodologi

Sebagai kajian deskriptif awal, subyek dalam pengkajian ini adalah para pemakai jasa PDII, baik yang aktif (mereka yang pernah memanfaatkan atau meminta jasa informasi dari PDII-LIPI), maupun yang pasif (mereka yang pernah menerima jasa pendukung PDII-LIPI, yang diselenggarakan oleh bidang pengembangan informasi ilmiah dan bidang sarana teknis).

Laporan tahunan PDII-LIPI menyebutkan bahwa jumlah pemakai PDII-LIPI rata-rata per-tahun adalah 110.775 orang. Dari jumlah tersebut, diambil 12.229 orang sebagai responden secara acak sistematis. Pengambilan contoh berasal dari 1% pemakai dari buku tamu dan 50% pemakai dari data sekunder lainnya (daftar anggota perpustakaan, permintaan jasa, peserta kursus pelatihan, daftar kunjungan, dan lain-lain). Data diambil selama kurun waktu 5 tahun sejak 1 Januari 1990 sampai 31 Desember 1994.

Dari 12.229 orang responden, 5.959 orang diantaranya adalah pemakai jasa perpustakaan dengan hasil analisa sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Hasil Kajian

1. Deskripsi responden

Jumlah responden dalam kajian ini 12.229 orang diambil secara acak sistematis, dengan rincian sebagai berikut: Bidang perpustakaan 5.959 orang terdiri dari pengunjung perpustakaan dan anggota perpustakaan; Bidang Penyebaran Informasi Ilmiah 5.698 orang terdiri dari pemakai jasa Paket Informasi Teknologi Industri, Penelusuran Literatur, Fotokopi, Info Kilat, Buletin

Informasi Kilat; Sarana Teknis 321 orang terdiri dari pemakai jasa percetakan, pembuatan mikrofis/mikrofilm, dan pemakai pangkalan data secara on-line; Bidang Pengembangan Informasi Ilmiah sebanyak 251 orang, terdiri dari peserta kursus CDS/ISIS, Pelatihan dan kunjungan (lihat tabel 1).

Tabel 1

Deskripsi Responden

Bidang	Jenis Jasa	Jumlah	Persen
Perpustakaan	Pengunjung Perpustakaan	2.278	18,65
	Anggota Perpustakaan	3.681	30,10
Penyebaran Informasi Ilmiah	Paket Informatika	383	3,13
	Penelusuran Literatur	2.028	16,58
	Fotokopi	2.498	20,43
	Info Kilat	741	6,06
	Buletin Info Kilat	48	0,39
Sarana Teknis	Percetakan	219	1,79
	Cetak mikro	92	0,75
	Pangkalan data Online	10	0,08
Pengembangan Informasi Ilmiah Pelatihan	CDS-ISIS	162	1,32
	Pelatihan	53	0,43
	Kunjungan	36	0,29
Jumlah		12.229	100,00

2. Sebaran Geografi

Berdasarkan hasil kajian, disebutkan bahwa jasa PDII-LIPI secara geografi telah dimanfaatkan oleh pemakai dari 27 propinsi di wilayah Indonesia. Khusus untuk Perpustakaan PDII-LIPI,

ternyata telah dikunjungi oleh pemakai dari 25 propinsi, seperti tercermin dalam Tabel 2, berikut ini:

Tabel 2

Sebaran Geografi Pemakai Jasa Perpustakaan

No.	Propinsi	Jumlah Pemakai (%)
1.	DKI Jakarta	64,62
2.	Jawa Barat	27,27
3.	Jawa Tengah	1,76
4.	DI Yogyakarta	1,60
5.	Jawa Timur	1,53
6.	Sumatra Selatan	0,76
7.	Sumatra Barat	0,57
8.	Sulawesi Selatan	0,34
9.	Sumatra Utara	0,32
10.	Lampung	0,29
11.	Riau	0,15
12.	DI Aceh	0,13
13.	Bali	0,12
14.	Sulawesi Utara	0,10
15.	Luar Negeri	0,10
16.	Kalimantan Barat	0,08
17.	Nusa Tenggara Barat	0,05
18.	Jambi	0,03
19.	Kalimantan Selatan	0,03
20.	Kalimantan Timur	0,03
21.	Maluku	0,03
22.	Sulawesi Tengah	0,03
23.	Irian Jaya	0,02
24.	Kalimantan Tengah	0,02
25.	Sulawesi Tenggara	0,02
Jumlah		100,00

Mereka yang berkunjung ke perpustakaan umumnya datang sebagai perorangan. Data tersebut di atas tidak termasuk mereka yang datang secara berkelompok (kunjungan resmi), dari berbagai daerah di wilayah Indonesia, maupun dari luar negeri.

Secara langsung terlihat bahwa konsentrasi pemakai perpustakaan PDII-LIPI terbesar

berada di P. Jawa, khususnya dari wilayah DKI Jaya (64,62%), selanjutnya Jawa Barat (27,27%). Hal ini dapat dimengerti mengingat lokasi PDII-LIPI berada di Jakarta, sehingga mudah terjangkau bagi mereka yang bertempat tinggal di sekitar wilayah Jakarta, seperti: Depok, Bogor, Tangerang dan Bekasi. Di samping itu, tingginya jumlah angka pemakai dari DKI Jaya sangat memungkinkan mengingat keanggotaan perpustakaan hanya diperuntukkan bagi mereka yang berdomisili di wilayah Jabotabek.

3. Tingkat Pendidikan

Keadaan tingkat pendidikan pemakai perpustakaan, menjadi bertambah jelas dengan adanya temuan hasil kajian yang menyatakan bahwa sebagian besar pemakai perpustakaan adalah mahasiswa (63,97%). Data ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor kemungkinan yang mempengaruhinya, antara lain : **Pertama**, informasi yang dikelola PDII-LIPI lebih sesuai untuk mereka yang duduk dibangku perguruan tinggi (sebagian besar koleksi berbahasa Inggris dengan kadar ilmiah yang cukup tinggi). Dengan demikian koleksi tersebut sangat menunjang dan membantu para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. **Kedua**, sistem pengelolaan informasi di PDII-LIPI sangat memungkinkan pemakai dapat menemukan informasi dengan lebih mudah dan cepat. **Ketiga**, terdapatnya beberapa staf PDII-LIPI, dengan latar belakang bidang ilmu tertentu (subject specialist), yang mampu memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai. **Keempat**, peningkatan layanan pencarian informasi yang dilakukan PDII-LIPI

lah menggunakan teknologi yang cukup mutakhir, seperti: CD-ROM, Jasa On-Line dan lain-lain. **Kelima** keberhasilan kegiatan promosi yang dilakukan oleh sebagian besar staf PDII-LIPI yang cukup potensial yang selama ini lebih banyak dilakukan di khalayak perguruan tinggi. **Keenam**, perpustakaan perguruan tinggi kurang memenuhi kebutuhan mahasiswa sehingga mereka mencari informasi ke perpustakaan lain.

Sementara itu, pemakai lain yang dianggap cukup potensial berasal dari kelompok sarjana (18,14%), kemudian pelajar (8,09%). Data tentang pemakai perpustakaan dari kelompok Pascasarjana (sarjana S2 dan S3) menunjukkan prosentase yang rendah, yaitu 2,22%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena: **Pertama**, kebutuhan informasi mereka lebih banyak diperoleh dari para staf pengajar atau sejawat yang umumnya memiliki koleksi cukup lengkap dan cukup mutakhir. **Kedua**, jumlah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program sarjana S2 dan S3 masih terbatas. **Ketiga**, mereka yang datang ke perpustakaan PDII-LIPI kadang-kadang tidak mencantumkan gelar atau keterangan lainnya sehingga keberadaannya tidak terdeteksi.

Besarnya tingkat pemakai perpustakaan yang berpendidikan mahasiswa, erat kaitannya dengan banyaknya jumlah perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta. Sementara jumlah pemakai yang berpendidikan sarjana berada jauh di bawahnya. Keadaan ini diperkirakan karena bidang pekerjaan mereka tidak banyak menuntut pencarian informasi ke perpustakaan. Jumlah pemakai jasa perpustakaan dari kalangan pelajar ternyata hanya

8,09%. Keadaan ini terjadi karena sejak tahun 1992, LIPI telah mendirikan Perpustakaan Ilmiah Remaja (PIR), yang dikelola Humas LIPI. Tujuan pendirian pusat ini adalah memberikan informasi bagi para remaja.

4. Jenis Pekerjaan

Jika dikaitkan dengan jenis pekerjaan, maka pemakai perpustakaan tertinggi adalah mahasiswa (63,97%), sementara peneliti 8,79%, dan terendah adalah mahasiswa program pascasarjana (0,03%), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, berikut ini:

Tabel 3
Jenis Pekerjaan Pemakai Jasa
Perpustakaan

Jenis Pekerjaan (%)	Jumlah Pemakai (%)
Mahasiswa	63,97
Karyawan	12,07
Peneliti	8,79
Pelajar	8,09
Lain-lain	4,03
Pengajar	2,47
Eksekutif	0,35
Pustakawan	0,20
Mahasiswa Pascasarjana	0,03
Jumlah	100,00

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa pemakai dari kalangan peneliti jauh lebih kecil dari pemakai mahasiswa. Hal ini dapat dimengerti mengingat jumlah mahasiswa memang jauh lebih besar dari jumlah peneliti. Data dari BPS menunjukkan bahwa jumlah peneliti hanya sekitar 0,8% dari jumlah mahasiswa. Kemungkinan lain adalah: **Pertama**, para peneliti telah menjalin hu-

bungan dengan para nara sumber/pakar/penulis yang sesuai dengan bidang ilmu yang akan diteliti, sehingga memudahkan mereka memperoleh literatur/hasil tulisan para pakar. **Kedua**, adanya kemudahan mencari informasi melalui jaringan komputer, yang saat ini telah banyak dimiliki baik secara perorangan, lembaga-lembaga penelitian maupun perguruan tinggi. **Ketiga**, adanya kecenderungan dari para peneliti untuk lebih memilih membeli/mengkopi/meminjam buku dari rekan sejawat atau staf pengajar, daripada meminjam ke perpustakaan. **Keempat**, keengganan para peneliti untuk berkunjung ke perpustakaan, karena terbatasnya waktu yang dimiliki. **Kelima**, promosi tentang kegiatan dan jasa yang dimiliki PDII-LIPI di kalangan para peneliti masih perlu ditingkatkan. **Keenam**, layanan jasa yang disediakan oleh PDII-LIPI belum sepenuhnya dapat memuaskan para pemakai.

Sementara rendahnya tingkat pemakai perpustakaan berdasarkan jenis pekerjaan dari kalangan mahasiswa program pascasarjana, kemungkinan disebabkan jumlah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pascasarjana memang masih terbatas.

5. Jenis Kelembagaan

Ditinjau dari jenis kelembagaan, sebagian besar pemakai Jasa perpustakaan ternyata berasal dari perguruan tinggi swasta yaitu 36,21%, dan perguruan tinggi negeri yaitu 30,94% (Tabel 4). Berbeda dengan data hasil kajian tentang pemakai PDII-LIPI secara keseluruhan, yang menyebutkan bahwa hampir seluruh jasa yang dikelola PDII-LIPI didominasi oleh pemakai dari perguruan

tinggi negeri. Keadaan ini kemungkinan disebabkan oleh: **Pertama**, jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang ada di DKI Jakarta ada 317.159 orang, lebih banyak dari jumlah mahasiswa dari perguruan tinggi negeri yang hanya 187.212 orang (BPS, 1994); **Kedua**, Mahasiswa PTS di DKI Jakarta dan Jawa Barat mempunyai kesempatan lebih banyak untuk datang ke PDII karena lokasinya yang mudah terjangkau; **Ketiga**, Kelemahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi swasta, karena untuk melengkapi perpustakaan perguruan tinggi tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Hal ini akan terasa memberatkan terutama bagi perguruan tinggi swasta, sehingga bukan merupakan suatu hal yang berlebihan bila banyak mahasiswa mencari informasi ke perpustakaan-perpustakaan lain, termasuk ke PDII-LIPI untuk memenuhi kebutuhannya. Sementara, pemakai jasa perpustakaan dari kalangan industri swasta lebih banyak dibandingkan dengan industri pemerintah, hal ini tercermin jelas dari tabel 4, di bawah ini.

Tabel 4
Jenis Kelembagaan Pemakai Jasa
Perpustakaan

Jenis Lembaga (%)	Jumlah Pemakai
Perguruan Tinggi Swasta	36,21
Perguruan Tinggi Negeri	30,94
Departemen/Non Departemen	12,82
Lain-lain Swasta	8,83
Lain-lain Pemerintah	5,22
Industri Swasta	4,11
Industri Pemerintah	0,96
Lain-lain	0,91
Jumlah	100,00

Penutup

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa PDII-LIPI cukup besar kontribusinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan PDII-LIPI ternyata telah dikunjungi oleh pemakai dari 25 propinsi di Indonesia.

Peran perpustakaan PDII-LIPI dalam mendukung pendidikan di perguruan tinggi cukup besar, terbukti dari besarnya pemakai dari kalangan mahasiswa, terutama dari perguruan tinggi swasta.

Namun demikian, peran PDII-LIPI dalam mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan tetap perlu ditingkatkan. Hal ini diharapkan dapat terealisasi dalam bentuk pembukaan unit layanan baru di dua kawasan pusat penelitian yaitu : Serpong dan Cibinong, disamping PDII-LIPI yang ada di Jakarta dan Bandung.

Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi masih perlu dikembangkan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan mahasiswanya, dan PDII-LIPI dapat lebih memfokuskan diri pada tugas dan fungsinya yang utama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Basuki, Sulistyono. *Teknik Dan Jasa Dokumentasi*, Jakarta: Gramedia, 1992.
2. PDII-LIPI. *Laporan Tahunan Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 1974/1975*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional - lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1975.
3. PDII-LIPI. *Laporan Tahunan April 1991 - Maret 1992*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1992.
4. LIPI. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kedua Dan Pembangunan Lima Tahun Ke-*

5. enam. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (1995).
6. Science and Technology for Industrial Development. Science And Technology Indicators of Indonesia: 1993. 1 st. ed.

Jakarta: Science and Technology for Industrial Development - BPPT - Papiptek - LIPI (1993).

(*ii)

YASMIN

Yayasan Memajukan Jasa Informasi

Gedung PDII-LIPI Lt. V

Jl. Jend. Gatot Subroto 10

JAKARTA 12710

P.O. Box. 4509, Jakarta 12045

- Bidang usaha YASMIN adalah kegiatan dan jasa yang berhubungan dengan perpustakaan, dokumentasi, informasi, reprografi dan perdagangan umum.
- Jasa pembinaan dan konsultasi untuk keempat bidang : perpustakaan, dokumentasi, informasi dan reprografi.
- Layanan peralatan perpustakaan.
- Layanan pemesanan tunggal (single order) bahan pustaka dalam dan luar negeri.
- Layanan terbitan OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development).
- Penyusunan daftar literatur subjek tertentu, misalnya sanitasi air bersih, kelautan, dsb.

DAFTAR TERBITAN TERBARU PDII - LIPI

Baca	Rp. 5.500,-
Daftar Majalah Ilmiah Luar Negeri dilanggan PDII tahun 1996	Rp. 6.500,-
Daftar Tambahan Buku 3, 1995	Rp. 4.000,-
4, 1995	Rp. 4.000,-
1, 1996	Rp. 4.000,-
Directory of Indonesian Women's 1995	Rp. 6.500,-
Directory of special Libraries and Information	Rp. 32.500,-
Sources in Indonesia 1995	Rp. 32.500,-
Indeks Majalah Ilmiah Indonesia	
Jil. 33 Bag. 2, 1996	Rp. 10.000,-
Jil. 34 Bag. 1, 1996	Rp. 10.000,-
Indeks Makalah Konferensi, Lokakarya, Seminar dan sejenisnya di Indonesia	Rp. 9.500,-
Proceedings of the 13 th FID/CAO Congress and Assembly 1995, 1996	Rp. 26.000,-
Sari Laporan Penelitian Bidang Lingkungan Hidup 1996	Rp. 6.500,-
Jil. 21, 1996	Rp. 10.000,-
Jil. 22, 1997	Rp. 10.000,-

Buku-buku terbitan YASMIN

CDS/ISIS untuk Pustakawan, Dokumentalis dan Arsiparis, 1996	Rp. 30.000,-
Majalah/Berkala Islam Indonesia yang telah memiliki ISSN, 1995	Rp. 4.000,- US \$ 13.00
Indeks Laporan Penelitian dan Survei 1950-1994: Kajian tentang Islam, 1994	Rp. 6.500,- US \$ 20.00
Indeks Majalah Ilmiah Indonesia 1950-1994: Kajian tentang Islam, 1994	Rp. 16.000,- US \$ 26.00

(*ii)